



# Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Kesejahteraan Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pengusaha Batu Bata Di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal - Kabupaten Tebo)

**Nizammuddin Silmi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nizammuddin128@gmail.com](mailto:nizammuddin128@gmail.com)

**Titin Agustin Nengsih**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [nengsih@uinjambi.ac.id](mailto:nengsih@uinjambi.ac.id)

**Muhammad Subhan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [muhammadsubhan@uinjambi.ac.id](mailto:muhammadsubhan@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [nizammuddin128@gmail.com](mailto:nizammuddin128@gmail.com)

**Abstract.** *This thesis discusses the prospect of brick-making business in employee welfare according to Islamic business ethics (study on brick entrepreneurs in Lingkarnago Village, Bengkal River-Tebo Regency). This study aims to analyze the prospects of brick-making business in employee welfare according to Islamic business ethics. This research is a type of descriptive qualitative research. The research location is located in Lingkarnago Village, Bengkal River Whole-Tebo Regency. Data are obtained through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data collection techniques are analyzed by data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show that the prospect of brick making business in Lingkarnago Village has good and good prospects in the brick industry. With the brick making business industry in Lingkarnago Village, it can open up job opportunities for the surrounding community, namely increasing income for both labor and brick craftsmen who are able to improve economic welfare in the local community. The brick business in Lingkarnago Village has applied Islamic business ethics well, namely, providing time for worship for employees, providing wages to employees on time, accepting and being responsible if consumers complain, and applying principles by explaining the products to be sold.*

**Keywords:** *Brick Business Prospects, Employee Welfare, Islamic Business Ethics*

**Abstract:** Skripsi ini membahas tentang prospek usaha pembuatan batu bata dalam kesejahteraan karyawan menurut etika bisnis islam (studi pada pengusaha batu bata di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal-Kabupaten Tebo). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prospek usaha pembuatan batu bata dalam kesejahteraan karyawan menurut etika bisnis islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal-Kabupaten Tebo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik pengumpulan data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prospek usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago memiliki prospek yang bagus dan baik dalam industri batu bata. Dengan adanya industri usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, yaitu menambah pendapatan baik bagi tenaga kerja maupun pengrajin batu bata yang mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian pada masyarakat setempat. Pembuatan usaha batu bata di Desa Lingkarnago telah menerapkan etika bisnis islam dengan baik yakni, memberikan waktu untuk beribadah bagi karyawan, memberikan upah pada karyawan tepat waktu, menerima dan bertanggungjawab apabila konsumen komplain, dan menerapkan prinsip dengan menjelaskan produk yang akan dijual.

**Kata Kunci:** *Prospek Usaha Batu Bata, Kesejahteraan Karyawan, Etika Bisnis Islam*

Received Oktober 30, 2023; Revised November 2, 2023; Desember 23, 2023

\* *Nizammuddin Silmi, [nizammuddin128@gmail.com](mailto:nizammuddin128@gmail.com)*

## LATAR BELAKANG

Industri adalah salah satu kegiatan ekonomi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan menggunakan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Industri batu bata merupakan bisnis yang saat ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Dalam rangka pembangunan infrastruktur seperti gedung tempat tinggal, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung BUMN dan gedung swasta, diperlukan semua bahan baku pembangunan ini yaitu batu bata.

Prospek adalah peluang atau gambaran umum dari kegiatan di masa depan. Dan setiap orang yang menjalankan perusahaan atau telah menjalankan perusahaan selalu memiliki perspektif masa depan. Setiap kesepakatan yang kita buat umumnya memiliki perspektif. Prospek atau citra perusahaan ke depan akan baik jika dikelola dengan baik dan sebaliknya.

Manfaat kewirausahaan menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil percaya bahwa mereka bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak, dan lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain atau perusahaan. Faktanya, sebuah studi yang dilakukan oleh Gallup Organization menemukan bahwa 86% pemilik usaha kecil lebih memilih memiliki bisnis sendiri jika harus memulai dari awal sebelum memulai bisnis.

Dalam Surah Al-Jumuah ayat 9, Allah SWT Berfirman :

*Artinya; Wahai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” ( Qs. Al-Jumuah ayat 9).*

Dalam berwirausaha, Anda juga perlu mengetahui analisis SWOT, misalnya analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*strenght, Weakness, Opportunity, and, Threat*). Analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari kekuatan dan kelemahan organisasi, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, yang menawarkan kombinasi terbaik dari keempat strategi tersebut. Sebuah perusahaan dapat menentukan strateginya setelah memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, mengurangi atau mengatasi kelemahan untuk menghindari ancaman.

**Gambar 1.1 Bangsal Batu Bata**



Sumber : Observasi bangsal batu bata di desa Lingkarnago tahun 2023

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan menawarkan banyak peluang bagi banyak orang. Selain itu, dengan meningkatkan pendapatan, kemungkinan untuk menutupi kebutuhan dasar, seperti properti, didukung. Dari sini dimungkinkan untuk mendapatkan bahan pendukung terpenting untuk pengembangan real estat, yaitu batu bata. meskipun bahan pengganti batu bata dalam membuat dinding bangunan, tetapi sebagian besar masyarakat masih menggunakan batu bata yang tingkat kekuatan dan kesejukan dalam rumah sangat tinggi jika dibandingkan dengan bahan yang menggunakan batu bata press.

Proses pembakaran berlangsung selama 48 jam (2 hari) tanpa henti. 70.000 batu bata dibakar setiap kali. Bahan bakar yang digunakan adalah serpihan kayu ulin, sehingga bahan bakar lebih awet. Kayu besi digunakan sebagai tanah penutup sebanyak 2,5 ret Jika pada cuaca panas (musim kemarau), pembakaran dapat dilakukan setiap 30 hari sekali.

Masih banyak pabrik batu bata yang belum mampu menggunakan teknologi modern untuk memproduksi batu bata. Mereka cenderung memilih cara konvensional. cuaca adalah salah satu kendala terbesar dalam bisnis batubata. Pada umumnya proses pengeringan batu bata sangat bergantung pada sinar matahari sehingga produksi cenderung menurun pada musim hujan. Nyatanya, beberapa pengusaha bata-dan-mortir memilih untuk tidak berproduksi. Namun meski di musim kemarau, saat matahari bersinar sepanjang hari, masih ada masalah kekeringan dan kekurangan air. Padahal air merupakan salah satu bahan baku dalam pengerjaan batu bata.

Penggunaan material batu bata untuk bahan bangunan bisa jadi tidak sempurna dan jauh dari kata sempurna, semua material pasti memiliki kelebihan dan kekurangan untuk konstruksi. Penggunaan bata merah yang luas untuk bahan bangunan:

1. Bahan bata memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyerap panas matahari
2. Di Indonesia harganya cenderung relatif murah dibandingkan bahan bangunan lain seperti batako
3. Batu bata tahan api merupakan bahan bangunan yang baik karena tidak mudah terbakar

Meski bata merah memiliki beberapa kelebihan, namun juga memiliki kekurangan dibandingkan dengan bahan bangunan lainnya. beberapa kelemahan bata sebagai bahan bangunan :

1. Batu bata ukuran standar sulit dipasang
2. Jika dinding bata tidak terpasang dengan rapi, biaya plesteran akan lebih mahal karena plesteran harus tebal untuk dibersihkan.
3. Proses pengerjaannya cenderung lebih lama dibandingkan bahan lain, seperti Batako.
4. Karena batako rata-rata dibuat di rumah, lebih sulit mencari bentuk dan kualitas yang standar. Untungnya tidak, jika tidak membeli batu bata, pabrikan lain mendapatkan kualitas yang berbeda. Sedikit tentang kelemahan dan kelebihan bahan bangunan bata.

Hasil analisis SWOT sebaiknya hanya digunakan sebagai pedoman, bukan sebagai pemecah masalah. Perusahaan wirausaha adalah perusahaan manufaktur batu bata. Salah satu usaha pembuatan batu bata yang menarik perhatian para pengusaha di Desa Lingkarnago Kabupaten Tebo. Karena Desa Lingkarnago sendiri merupakan salah satu daerah yang terdapat industri kecil yang berasal dari alam dan menggunakan tanah liat untuk membuat batu bata.

**Tabel 1.1 Bangsal batu bata di Desa Lingkarnago**

No	Pemilik Batu Bata	Nama usaha	Tenaga kerja	Kendala
1.	Heru wibowo	Batu bata berkualitas	7 orang	Cuaca Mesin
2.	Sumardi	Batu bata merah	8 orang	Cuaca
3.	Sugimin	Batu bata rejang	10 orang	Cuaca Ketersediaan bahan atau tanah
4.	Wagio	Batu bata eksis	6 orang	Kayu bakar
5.	Dapur	Batu bata dapur	2 orang	Cuaca
6.	Buk Lasi	Batu bata buk lasi	2 orang	Cuaca Alat
7.	Supardi	Batu bata merah	2 orang	Cuaca

Sumber Data: Wawancara pemilik batu bata di desa lingkarnago di kecamatan tebo ilir tahun 2022-2023

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh adalah bahwa sistem kerja usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago masih dilakukan dengan cara yang sederhana (mengandalkan tenaga manusia). Adapun hasil wawancara awal saya pada pengusaha pembuatan batu bata terdapat 7 orang dan pekerjanya terdapat 38 orang hasil yang diperoleh pengusaha batu bata dalam satu bulan yaitu 8,000.000 rupiah. Pembuatan batu bata yaitu menggunakan system Borongan apabila pembuatan batu bata dalam satu hari bisa mencapai 5,000 batu bata dengan upah ditentukan oleh pembuatan batu bata per hari jika pembuatan batu bata perhari 5.000 maka upah yang di dapat pekerja adalah 60,000. Kendala yang terdapat di dalam proses pembuatan batu bata yaitu: faktor cuaca, mesin, dan ketersediaan bahan/tanah.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak pemilik usaha Batu bata yaitu Bapak heru Wibowo dan Bapak Sumardi menyatakan bahwa upah minimum karyawan (UMK) diwilayah ini masih rendah dibawah 1.900.000 karena pendapatan dari usaha yang dijalankan kedua

usaha batu bata ini belum atau tidak stabil. Dan sistem kerja karyawan di wilayah ini masih bersifat borongan atau tidak tetap.

Dalam buku etika bisnis dalam karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.

Untuk usaha yang sudah berjalan dengan cukup lama, tentu pasti pernah mengalami pasang surut usaha. Terutama dalam hal penjualan perlunya etika yang baik dalam penjualan dan juga karena logikanya pembangunan tidak dilakukan sepanjang waktu sehingga sewaktu-waktu penjualan batu bata bisa menurun drastis.

Berikut penjualan Batu bata di Desa Lingkarnago, Kecamatan Tebo Ilir.

**Tabel 1.2 Penjualan Batu Bata November 2021-Desember2022**

Bulan	Pendapatan
November	Rp. 8.000.000
Desember	Rp. 7.850.000
Januari	Rp. 7.750.000
Februari	Rp. 7.550.000
Maret	Rp. 7.250.000
April	Rp. 6.950.000
Mei	Rp. 6.750.000
Juni	Rp. 6.550.000
Juli	Rp. 6.330.000
Agustus	Rp. 6.250.000
September	Rp. 6.000.000
Oktober	Rp. 5.950.000
November	Rp. 5.255.000
Desember	Rp. 5.125.000

Sumber data: wawancara pemilik usaha batu bata bapak Heru Wibowo

Tabel diatas merupakan hasil pendapatan penghasilan satu tahun terakhir pada penjualan batu bata Desa Lingkarnago, pada bulan september, Oktober, November, dan Desember setiap bulannya mengalami penurunan pada pendapatan penghasilan penjualan batu bata, pada bulan desember adanya penurunan yang signifikan dari bulan sebelumnya. Karena pada bulan desember batu bata di Desa Lingkarnago terjadinya penurunan karena disebabkan turunnya harga sawit sehingga masyarakat lebih banyak mementingkan membeli kebutuhan hidup dibandingkan membeli batu bata.

Dari observasi awal yang saya lakukan pada pemilik usaha batu bata dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam pembuatan batu bata menurun dari tahun 2021 sampai 2022 jadi 2 tahun yang lalu ini usaha yang dijalankan Bapak Heru Wibowo pendapatannya menurun dikarenakan dampak dari covid-19 dan gaji karyawan yang masih dibawah upah maksimum Kabupaten (UMK).

Adapun hasil wawancara yang dari pemilik usaha batu bata lainnya yang dijalankan Bapak Sumardi juga menyatakan hal yang sama karena pendapatan naik dan turun saat mengalami wabah covid-19.

Dalam usaha batu bata ini, ada bagian utama yang juga mengandung modal berupa tanah (tanah liat) yang harus dibuat menjadi batu bata dari bagian kedua. Sedangkan pihak kedua adalah pengelola dan juga mencakup semua modal untuk keperluan operasional usaha batu bata dan mortir, seperti biaya-biaya yang perlu dikelola. Tanah liat menjadi batu bata. serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan oleh pihak lain. Untuk sistem Bagi Hasil, setiap batu bata merupakan bahan jadi dan siap digunakan sebagai bahan baku untuk membangun sebuah bangunan.

Sistem pemasaran usaha batu bata yang dikembangkan oleh para pengusaha batu bata di Lingkar Nago tidak jauh berbeda dengan pemasaran yang dijelaskan oleh Marius P. Angipora dalam buku Dasar-Dasar Pemasaran Proses pendistribusian produk ke konsumen akhir dapat dilakukan melalui: saluran distribusi dan saluran distribusi tidak langsung. Saluran penjualan langsung adalah bentuk barang/jasa dari produsen ke konsumen tanpa perantara. Saluran penjualan langsung ini kemudian dibagi menjadi 4 jenis, salah satunya oleh pengusaha batu bata adalah point-of-manufacturing, suatu bentuk penjualan langsung di lokasi produksi batu bata.

Sedangkan saluran penjualan tidak langsung adalah saluran penjualan yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk mendistribusikan barang/jasa kepada konsumen. Dari usaha brick and mortar ada juga sebagian orang yang berprofesi sebagai pedagang, yaitu lembaga yang melakukan perdagangan dengan melakukan jasa atau fungsi khusus yang berkaitan dengan penjualan atau pendistribusian barang, tetapi tidak memiliki hak untuk memiliki barang tersebut terjual.

Biasanya penjual ini hanya menerima komisi dari hasil penjualan batu bata dari pembuat batu bata kepada pengguna akhir. Penulis sangat tertarik untuk membuat batu bata di Desa Lingkarnago Kabupaten Tebo karena usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Lingkarnago-Kab disamping prospek masa depan yang cerah. Pabrik batu bata ini menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat Kabupaten Tebo. Dengan toko batu bata ini, masyarakat dapat memanfaatkan toko batu bata ini, yang memungkinkan untuk mendukung mata pencaharian masyarakat setempat untuk hidup sejahtera. Selain itu, masyarakat Kabupaten Tebo juga bisa menjadi distributor/perantara di pabrik batu bata

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Prospek**

Adapun pengertian prospek menurut parah ahli

- a. Menurut Paul R. Kurman, prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang yang memenuhi kebutuhan hidup juga untuk mendapat profit atau keuntungan. Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni peluang dan keuntungan, atau prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang memperbesar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi keuntungan tidak tergantung dengan prospek. Tetap tidak mampu mendatangkan keuntungan bila tidak diolah dengan baik.
- b. Menurut Siswanto Sutejo, prospek adalah gambaran keseluruhan baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidak pastian dari aktivitas pemasaran atau penjualan. Siswanto menjelaskan bahwa prospek tidak hanya mengenai hal-hal positif seperti peluang, namun hal negatif juga rencana bisnis tersebut.

#### **Indikator Prospek**

Cara mengukur peluang usaha adalah dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman indikator pengukur peluang adalah dengan melakukan analisis, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Peluang itu mengandung keselarasan, keserian, dan keharmonisan antara siapa aku (SDM) bisnis apa yang akan dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan prilakunya pasarnya.

Kemudian ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merintis usaha yaitu:

1. Bidang usaha dan jenis usaha yang akan dirintis
2. Bentuk dan kepemilikan usaha, Tempat usaha yang dipilih,
3. Organisasi usaha yang digunakan, Jaminan usaha yang mungkin berpengaruh
4. Lingkungan usaha yang mungkin berpengaruh

### **2. Pengertian Batu Bata**

Batu bata adalah bahan yang terbuat dari tanah liat hitam (kumus) dan tanah kuning (tanah liat). Ketahanan utama bata merah adalah tanah dan air, tanpa campuran bahan lain, dibakar cukup tinggi, agar tidak hancur lagi disaat direndam dalam air.

Bata merah adalah suatu unsur instruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahapan pekerjaan yaitu penggalian, pengelolaan, pencetakan, dan pengeringan. Ini akan mengeras seperti batu setelah didinginkan sehingga tidak dapat dihancurkan lagi ketika direndam dalam air, dan terbakar pada suhu tinggi sampai matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga dalam air.

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku utama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan industri batu bata yaitu suatu proses produksi yang didalamnya terdapat perubahan bentuk dari benda yang berupa tanah liat menjadi bentuk lain (batu bata), sehingga lebih berdaya guna. Industri rumah tangga memiliki ciri-ciri

sebagai berikut: 1) modal kecil, 2) usaha swasta, 3) penggunaan teknologi dan peralatan sederhana, 4) jumlah tenaga kerja relatif sedikit. Sedangkan industri rumah tangga batubata tidak berbadan hukum.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri Batu Bata**

- a. Bahan baku, Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, bahan baku industri adalah bahan baku yang sudah diolah atau belum diolah yang dapat digunakan sebagai alat produksi dalam industri. Batu bata terdiri dari bahan dasar lempung atau tanah liat ditambah dengan bahan pendukung berupa air dan sekam (berambut). Lempung adalah tanah yang terbentuk dari erosi batuan keras seperti basalt (batuan dasar), andesit dan granit (batuan besi). Bahan baku lain untuk produksi batu bata adalah sekam (berambut) dan air. Berambut digunakan sebagai bahan campuran agar batu bata yang dihasilkan tidak mudah pecah, sedangkan air digunakan untuk membantu proses pengolahan bahan baku dan cetakan.
- b. Bahan Bakar, Pembangkit tenaga diperlukan untuk menjalankan mesin dan peralatan produksi yang berada didalam industri tertentu. Terjaminnya kelangsungan sumber tenaga ini berarti terjaminnya pelaksanaan produksi dalam industri yang bersangkutan. Proses pembakaran batu bata menggunakan bahan bakar untuk membakar batu bata yang ditekan dan dikeringkan. Biasanya pembakaran dilakukan di tempat yang sudah disiapkan.
- c. Tenaga Kerja, Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, sehingga kegiatan industri memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan dan kemampuan khusus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada industri kecil dan industri rumah tangga seperti industri batu bata dan mortir, tenaga kerja biasanya terdiri dari dua kategori, yaitu pekerja rumah tangga dan pekerja non rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja yang dilakukan oleh petani industri batu bata di Desa Lingkarngado adalah tenaga dari keluarga dan rumah tangga. Rumah tangga dan anggota keluarga ikut bekerja dalam proses pembuatan batu bata.
- d. Modal, faktor yang sangat penting dalam produksi industri. Terdapat 2 cara mendapatkan modal usaha yaitu modal sendiri atau modal luar. Modal sendiri yaitu modal yang ditanamkan melalui penyertaan pemilik, yang akan terus berlangsung selama perusahaan masih hidup. Sedangkan hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman yang dikeluarkan selama operasi bisnis. Sedangkan modal luar adalah modal yang diperoleh dari pinjaman yang dipinjam dari waktu ke waktu karena harus dilunasi dengan bunga. Modal dalam industri batu bata terbagi menjadi dua, yaitu:
  - 1) Modal tetap yaitu peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata, seperti cangkul, cetakan dan tempat pembakaran (brak).
  - 2) Modal operasional dalam proses pembuatan batu bata adalah modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri batu bata, seperti membeli bahan baku, membeli bahan bakar dan mempekerjakan tenaga kerja.

Ibnu Qudamah- salah seorang ulama hanabilah-dalam al-mughni mendefinisikan Bai' al-urbun (jual beli dengan sistem panjar) sebagai berikut: seseorang pembeli barang, kemudian dia menyerahkan dirham(uang) kepada penjual sebagai uang panjar. Jika ia jadi membeli barang itu, maka uang itu dihitung dari harga barang akan tetapi jika tidak membelinya, maka uang panjar itu menjadi milik penjual.

Pendek berkata dari pengertian diatas bisa diketahui bahwa standar uang muka adalah patokan harga terendah (minimal) yang dijadikan sebagai awal pembelian suatu barang, dengan waktu pelunasan pembayaran sesuai dengan kesepakatan penjual dan pembeli.

- e. Pemasaran, suatu sistem umum kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan pembeli.

- f. Transportasi, Peran transportasi sangat erat kaitannya dengan transportasi bahan baku di tempat produksi, serta transportasi dalam kegiatan pemasaran produk. Daerah dengan jaringan transportasi yang baik sangat kondusif untuk industrialisasi. Fasilitas transportasi penting bagi setiap industri karena transportasi yang efisien dan cepat mendukung kelancaran proses produksi.

## **2. Proses Pembuatan Batu Bata Merah**

Suardono dalam jurnal Miftakhul Huda dan Erna Hastuti mengatakan proses pembuatan batu bata yang melalui beberapa tahapan, meliputi penggalian bahan mentah, pengelolaan bahan, pembentukan, pengeringan, pembakaran, pendinginan, dan pemilihan (seleksi). Adapun tahap-tahap pembuatan batu bata, yaitu sebagai berikut:

- a. Penggalian Bahan Mentah, sebaiknya dicarikan tanah yang tidak terlalu plastis, melainkan tanah yang mengandung sedikit pasir untuk menghindari penyusutan. Penggalian dilakukan pada tanah lapisan paling atas kira-kira setebal 40-50 cm, sebelumnya tanah dibersihkan dari akar pohon, plastik, daun, dan sebagainya agar tidak ikut terbawa. Kemudian menggali sampai ke bawah sedalam 1,5-2,5 meter tergantung kondisi tanah. Tanah yang sudah digali dikumpulkan dan disimpan pada tempat yang terlindungi. Semakin lama tanah disimpan, maka akan semakin baik karena menjadi lapuk. Tahap tersebut dimaksudkan untuk membusukkan organisme yang ada dalam tanah liat.
- b. Pengelolaan Bahan Mentah, Tanah liat sebelum dibuat batu bata merah harus dicampur secara merata yang disebut dengan pekerjaan pelumatan dengan menambahkan Kekurangan air. Air yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata harus air bersih, bukan air keras, yang tidak mengandung garam yang larut dalam air seperti garam meja, air yang digunakan sekitar 20% dari bahan lainnya. Pencampuran dapat dilakukan dengan berjalan kaki atau dengan tangan. Bahan adonan yang ditambahkan selama proses harus tercampur rata dengan tanah liat. Bahan baku jadi dibiarkan selama 2 sampai 3 hari sebelum pengecoran cetakan agar partikel tanah liat dapat menyerap air menjadi lebih stabil, sehingga cetakan menyusut secara merata.
- c. Pembentukan Batu Bata, Bahan baku yang telah disimpan selama 2-3 hari dan memiliki sifat plastis yang diinginkan, kemudian dibentuk dengan alat kayu atau kaca sesuai standar ukuran SNI S-04-1989-F atau SII-0021-78. Agar tanah liat tidak menempel pada cetakan, pertama-tama basahi cetakan kayu atau kaca dengan air. Lantai dasar peretakan bata merah harus rata dan ditaburi abu. Langkah pertama untuk pengecoran batu adalah meletakkan cetakan di atas alas cetakan, kemudian tanah liat yang sudah disiapkan ditempatkan secara manual di bingkai cetakan dengan menekan sampai tanah liat memenuhi semua sudut bingkai cetakan. Cetakan tersebut kemudian diangkat dan batu kasar yang terbuat dari cetakan tersebut dijemur di bawah sinar matahari. Adobe kemudian dikumpulkan di area terlindung untuk diangin-anginkan.
- d. Pengeringan Batu Bata Merah, Penjemuran bata akan lebih baik, sehingga bisa dilakukan secara bertahap agar panas matahari tidak langsung turun. Anda perlu memasang penutup plastik. Jika proses pengeringan terlalu cepat yaitu jika sinar matahari terlalu terik akan menyebabkan keretakan pada bata. Kemudian batubata yg sudah berumur hari-hari dibalik. Setelah cukup kering, batubata tersebut ditumpuk menyilang satu sama lain agar terkena angin. Proses pengeringan batu bata memerlukan waktu dua hari jika kondisi cuacanya baik. Sedangkan pada kondisi udara lembab, maka proses pengeringan batu bata sekurang-kurangnya satu minggu.
- e. Pembakaran Batu Bata, dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencapai suhu yang diinginkan, melainkan juga memperhatikan kecepatan pembakaran untuk mencapai suhu tersebut serta kecepatan pembakaran untuk mencapai pendinginan. Selama proses pembakaran terjadi perubahan fisika dan kimia serta mineralog dari tanah liat tersebut. Proses Pembakaran batu bata harus berjalan seimbang dengan kenaikan suhu dengan kecepatan suhu, ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Yaitu:

- 1) Tahap pertama adalah penguapan (pengerangan), yaitu pengeluaran air pembentuk, terjadi hingga temperatur kira-kira 120C.
- 2) Tahap oksidasi, terjadi pembakaran sisa-sisa tumbuhan (karbon) yang terdapat di dalam tanah liat. Proses ini berlangsung pada temperatur 650C-800C
- 3) Tahap pembakaran penuh. Batu bata dibakar hingga matang dan terjadi proses sintersing hingga menjadi bata padat. Temperatur matang bervariasi antara 920C-1020C tergantung pada sifat tanah liat yang dipakai.
- 4) Tahap penahanan. Pada tahap ini terjadi penahanan temperatur itu harus dilakukan perlahan agar bata tidak jatuh. Antara lain: retakan, noda hitam pada batu bata, bangunan, dll.

### 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenram maupun batin.

Dari pemahaman perbedaan tolak ukur kesejahteraan tersebut, baik itu dari kerangka berpikir material, spiritual dan pelaku ekonomi konvensional. Dalam Islam memiliki ukuran kesejahteraan yang berbeda, ini bisa dipahami dari ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesejahteraan salah satunya ialah QS. Al-An'am ayat 82:

Artinya: *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk"*. (Qs. Al-An'am, 6:82)

Dalam UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe yaitu, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua tipe keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera identic dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

#### Indikator Peningkatan Ekonomi Karyawan

Indikator adalah pengukuran secara tidak langsung pada suatu peristiwa atau kondisi. Untuk mengukur suatu hasil kegiatan digunakan indikator sebagai alat untuk mengukur prestasi pelaksanaan suatu kegiatan

Adapun Indikator peningkatan ekonomi karyawan diukur melalui:

1. Meningkatkan kesetiaan dan ketertarikan karyawan terhadap organisasi
2. Memberikan ketenangan dan memenuhi kebutuhan karyawan beserta keluarganya
3. Meningkatkan gairah kerja, disiplin. Dan produktivitas kerja karyawan
4. Menurunkan tingkat absensi dan turnover karyawan Mengefektifkan keadaan karyawan
5. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik serta nyaman
6. Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan
7. Memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas karyawan
8. Mengefektifkan keadaan karyawan, Mengurangi kecelakaan dan kerusakan peralatan
9. Membantu pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia
10. Meningkatkan status social karyawan beserta keluarganya.

### 4. Pengertian Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Pandangan ekonomi islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran islam tentang kehidupan ini. Sehingga konsep kesejahteraan islam sangat berbeda dengan Konsep kesejahteraan Islam sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan ekonomi konvensional karena pandangan hidup yang berbeda.

Kemakmuran menurut Islam tidak harus dicapai dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, tetapi membutuhkan keseimbangan antara kepuasan material dan spiritual manusia. Kebutuhan material meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, keamanan hidup dan harta benda, serta semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan sejati. Kebutuhan spiritual meliputi takwa kepada Allah, ketenangan jiwa, kebahagiaan, keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat, dan tidak adanya maksiat.

Sedangkan Imam Al-Ghazali memaknai kesejahteraan dengan menggunakan pendekatan *maqashid*, Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: keniscayaan atau *daruriyyat*, kebutuhan atau *hajiyyat*, dan kelengkapan atau *tahsiniyyat*. Sehingga tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia yang terletak pada pemenuhan daruriyyat yaitu: perlindungan agama (*hifzuddin*), jiwa (*hifzunnaf*), harta benda (*hifzulmaal*), akal (*hifzul-aqli*), keturunan (*hifzunnasl*). Kata “melindungi” mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara tersebut secara terus menerus sehingga keadaan semakin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Kunci untuk mempertahankan lima tujuan dasar ini adalah dengan menyediakan tingkat pertama (*daruriyyat*), yaitu kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Namun Ghazali memahami bahwa kebutuhan dasar bersifat fleksibel, mengikuti waktu dan tempat, dan dapat mencakup kebutuhan psikologis sosial, kebutuhan kedua (*hajiyyat*), yang berisi semua kegiatan dan non-vital dari lima kebutuhan dasar untuk menghilangkan hambatan dan kesulitan dalam hidup. Kelompok ketiga (*tahsiniyyat*), yang mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih dari kenyamanan: meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi, atau meningkatkan kehidupan.

Publikasi lain menyebutkan bahwa kekayaan dalam Islam memiliki empat indikator, yaitu: nilai ajaran Islam, kekuatan ekonomi (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan pokok dan sistem distribusi, keamanan dan ketertiban sosial. Sedangkan kesejahteraan dari sudut pandang ekonomi Islam didasarkan pada klasifikasi seperti:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, Ini mencakup dimensi material dan spiritual serta dimensi individu dan sosial. Manusia terdiri dari unsur fisik dan mental, sehingga kebahagiaan harus seimbang antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual, namun tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Manusia menjadi bahagia ketika ada keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan didunia dan di akhirat, Manusia hidup tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Jika kondisi yang baik ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat pasti akan diprioritaskan, karena itu adalah kehidupan yang lebih berharga dalam segala hal. Istilah umum yang biasa digunakan untuk menggambarkan keadaan material-spiritual di dunia dan akhirat dalam kerangka ajaran Islam adalah *falah* yang berarti kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

Adapun indikator kinerja dalam perspektif Islam sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian Alimuddin yang mengemukakan terdapat empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

- 1) Material, adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.
- 2) Mental, yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.

- 3) Spritual, yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah
- 4) Persaudaraan, yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.

## 5. Teori Etika Bisnis Islam

### a. Pengertian Etika

Al-Ghazali dalam bukunya *ihya Ulumuddin* menjelaskan pengertian *khuluq* (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran. Dengan demikian etika bisnis dalam syariah islam adalah akhlak dalam menjala bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakannya bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

### b. Pengertian Bisnis

Istilah bisnis dalam Al-Qur'an yaitu al-tijarah dan dalam bahasa arab *tijhara*, berawal dari kata dasar *tajara*, *tajranwatijarata* yang bermakna berdagang atau berniaga, menurut ar-Raghib al-Ashfahani dalam al-Mufradatgharib al-qur'an, at-tijarah bermakna pengelolaan harta benda untuk mencari keuntungan. Bisnis secara Islam pada dasarnya sama dengan bisnis secara umum, hanya saja harus tunduk dan patuh atas dasar ajaran Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-ijma dan Qiyas (ijtihad) serta memperhatikan batasan-batasan yang tertuang dalam sumber-sumber tersebut.

### c. Etika Bisnis Islam

Dalam buku etika bisnis dalam karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.

Etika bisnis islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan, dan cita kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang islam hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 16: 90.

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa kejayaan kemuliaan umat dimuka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.

### d. Fungsi Etika Bisnis Islam

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islami. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
2. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengn

menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritual, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.

3. Etika bisnis terutama etika bisnis islami juga bisa berperan memberikan suatu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

- e. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an

Ada lima dasar prinsip dalam etika Islam yaitu: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*) kehendak bebas (*free will*) tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran, kebijakan, dan kejujuran (*truth, goodness, honesty*).

- f. Upaya Mewujudkan Etika Bisnis Untuk Membangun Bisnis Yang Islami Menghadapi Tantangan Bisnis di Masa Depan

Dalam upaya mewujudkan etika bisnis untuk membangun bisnis yang Islami yang harus dilakukan adalah pertama, suatu rekonstruksi kesadaran baru tentang bisnis pandangan bahwa etika bisnis sebagai bagian yang tak terpisahkan atau menyatu merupakan struktur fundamental sebagai perubahan terhadap anggapan dan pemahaman tentang kesadaran sistem bisnis amoral yang telah memasyarakat.

Bisnis dalam Al-Qur'an disebut sebagai aktivitas yang bersifat material sekaligus immaterial. Sehingga suatu bisnis dapat disebut bernilai. Apabila kedua tujuannya yaitu pemenuhan kebutuhan material dan spiritual telah dapat terpenuhi secara seimbang. Dengan pandangan kesatuan bisnis dan etika, pemahaman atas prinsip-prinsip etika suatu bisnis bernilai. Apabila memenuhi kebutuhan material seimbang, tidak mengandung kebatilan, kerusakan dan kezaliman. Akan tetapi mengandung nilai kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggung jawaban, kebenaran, kebijakan, dan kejujuran. Dengan demikian etika bisnis dapat dilaksanakan oleh siapapun. Kedua, yang patut dipertimbangkan dalam upaya mewujudkan etika bisnis untuk membangun tatanan bisnis yang Islami yaitu diperlukan suatu cara pandangan baru dalam melakukan kajian-kajian keilmuan tentang bisnis dan ekonomi yang lebih berpijak pada paradigma pendekatan normatif etik sekaligus empirik induktif yang mengedepankan pengalihan dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an agar dapat mengatasi perubahan dalam pergeseran zaman semakin cepat, atau dalam kategori pengembangan ilmu pengetahuan modern harus dikembangkan dalam pola pikir *abductive pluralistic*.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, metode ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan data yang akurat.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lingkarngago Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Objek Penelitian ini yang menjadi objek adalah usaha batu bata yang terletak di Desa Lingkarngago Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh analisis dari satu sumber atau dari sumber informasi yang memberikan informasi langsung.

Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau dokumen. Sumber data penelitian ini diperoleh tidak langsung melalui media perantara seperti buku, memo dan bukti-bukti yang ada.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Karyawan pada Pengusaha Batu Bata di Desa Lingkarngago Kelurahan Sungai Bengkal Kabupaten Tebo**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap prospek usaha pembuatan batu bata terhadap kesejahteraan karyawan pada pengusaha batu bata di desa Lingkarnago kelurahan sungai bengkal kabupaten Tebo banyak membuat perubahan

Menurut peneliti prospek usaha batu bata yang dijalankan Bapak Heru Wibowo baik dan bagus karena bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar di Desa Lingkarnago, selain itu juga mendapatkan pendapatan, baik tenaga kerja maupun pengrajin batu bata. Prospek usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago mampu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mampu membantu mensejahterahkan masyarakat setempat

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nur Atika yang berjudul Peran Pengusaha Batu bata dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat Islam di Kecamatan Paletang Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian ini, pada umumnya pengusaha batu bata paham akan bentuk kegiatan pengembangan masyarakat, hanya saja mereka kurang memahami nama formal dari kegiatan tersebut. Dikarenakan kurangnya pengetahuan dari pengusaha batu bata sehingga masih perlu pengajaran dan tuntunan pengetahuan tentang bentuk-bentuk kegiatan pengembangan masyarakat.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Arfan Sulaiman yang berjudul Prospek Pembuatan Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan prospek usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama-Kota Dumai terhadap kesejahteraan masyarakat ternyata mampu membantu perekonomian dan mensejahterakan masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden angket yang telah menjawab dengan positif terhadap peningkatan perekonomian para pengusaha dan pekerja. Serta dengan masih berdirinya sejumlah usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama Kota Dumai serta masih banyaknya para pekerja yang bekerja pada usaha ini.

## **2. Pandangan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Batu Bata di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal Kabupaten Tebo**

### **a. Kesatuan (Unity)**

Memberikan waktu untuk beribadah untuk sholat dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti zakat, infaq dan sedekah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa usaha batu bata usaha di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal Kabupaten Tebo memandang etika kesatuan dalam usahanya. Hal ini dapat dilihat dari adanya jam istirahat sholat sekaligus makan siang.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Hulaimi berjudul Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi, hasil penelitiannya menunjukkan etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pedagang sapi di Kecamatan Masbagik belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam, misalnya, prinsip kejujuran, longgar dan bermurah hati dan membangun hubungan baik. Dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan, tidak semua pedagang sapi yang ada di Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok mur mendapatkan kesejahteraan yang Islami karena belum memenuhi kebutuhan dharuriyatnya (sholat dan haji).

### **b. Keseimbangan atau Keadilan (Equilibrium)**

Terciptanya keseimbangan ini terjadi sosial yang baik dan tidak merugikan pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari kualitas produk dan pelayanan yang dilakukan perusahaan. Dari hasil wawancara dalam keseimbangan yang dilakukan pemilik usaha batu yaitu memberikan upah yang sesuai atau seimbang kepada karyawan sehingga terjadilah keseimbangan antara pengurus dan karyawan. Dalam konsumen juga memberikan keseimbangan yaitu dengan memberikan kejujuran, pelayanan yang terbaik, produk yang terbaik dan mencari solusi dan bertanggungjawab ketika terjadi kesalahan.

Dapat dilihat usaha Batu Bata dalam membayarkan gaji kepada karyawannya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat dan juga untuk gaji yang tetapi gaji yang diberikan belum UMK. Sementara dalam memberikan pelayanan, usaha Batu Bata belum diterapkan karena masih terdapat kendala dalam penerapannya disebabkan karena salah kasih produk yang dibeli dan jumlahnya kurang sama pelanggan dan juga waktu itu ada kesalahan pengiriman sementara SDM bagian pengantaran kurang dan mobil rusak.

**c. Kehendak Bebas (Free Will)**

Usaha Batu Bata telah menerapkan etika kehendak bebas pada sistem perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari usaha Batu Bata sangat memperhatikan produk yang akan dijualnya, serta kualitas bahan untuk produknya sangat diperhatikan dan diutamakan. Kualitas produk merupakan hal yang sangat penting bagi konsumen khususnya juga menjadi prioritas dalam menjalankan bisnis agar selalu dapat dipertahakan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shella Putri berjudul Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Batako di Desa Karang Suci telah menerapkan etika kehendak bebas pada sistem usahanya. Dilihat dari pemilihan kualitas barang yang akan diperjualkan pada perusahaan. Produk yang akan dipasarkan adalah produk yang sudah jelas kehalalannya, sehingga konsumen tidak perlu khawatir mengenai kualitas dan tingkat kehalalan produk-produk yang dijual.

**d. Tanggung Jawab (Responsibility)**

Prinsip tanggungjawab dalam penerapannya berhubungan dengan prinsip kesatuan, keseimbangan dan kehendak bebas maka kita dapat melihat usaha Usaha Batu Bata telah menerapkannya dengan mengutamakan Allah SWT dengan melaksanakan solat ketika jam solat, kemudian tanggungjawab terhadap karyawan dengan membayarkan gaji karyawan tepat waktu dan jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan prinsip etika tanggungjawab usaha Batu Bata sudah menerapkannya dengan baik ditandai dengan selalu menerima dan mencari solusi apabila terdapat komplain dari pelanggannya. Sehingga menciptakan kenyamanan yang saling menguntungkan antara pebisnis dan konsumen.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Saefudin yang Berjudul Tinjauan Hukum Terhadap Praktek Jual Beli Batu Merah (Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) hasil penelitian menunjukkan Para pelaku usaha pembuatan batu bata merah dalam memberikan tanggung jawab pemesanan yang cacat masih ada yang belum menjalankan ketentuan sesuai aturan dalam jual beli dalam Islam. Hal itu dapat dilihat dari masih banyaknya para pengusaha batu bata merah yang tidak menghiraukan keluhan dari konsumennya atau konsumen protes terjadi cacat barangnya. Namun ada juga penjual sebagai bentuk tanggung jawabnya dengan mengembalikan uang yang telah di bayar di awal akad.

**e. Kebenaran (Benelovence)**

Dalam prinsip etika kebenaran, kejujuran sangat diutamakan baik dalam jujur bertransaksi, tidak menutupi kecacatan pada produk dan tidak melakukan kecurangan lainnya. Dari hasil wawancara prinsip kebenaran yang dilakukan oleh pemilik usaha batu bata sudah menjelaskan tentang produk kepada konsumen dan mencatat transaksi utang piutang dalam bertransaksi. Salah satu etika dalam setiap transaksi yaitu adanya pencatatan yang baik sehingga mampu memberikan pertanggungjawaban para pelaku bisnis. Dalam dunia bisnis wajar jika terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan bisnis Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu yang berjudul Analisis Prinsip dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis dengan hasil (Studi pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri) Prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan pihak Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang diperoleh dari konsumen belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Karena pada prinsip kebenaran belum diterapkan dengan baik oleh pihak Swalayan Surya. Meskipun belum sepenuhnya Swalayan Surya menerapkan etika bisnis Islam, tetapi Swalayan Surya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sudah bisa dikatakan mengalami kemajuan bisnis yang cukup baik, yang ditandai dengan peningkatan jumlah konsumen yang berbelanja serta pendapatan yang fluktuatif.

**3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi saat Membuat Batu Bata di Desa Lingkarngago Kelurahan Sungai Bengkal Kabupaten Tebo**

Kendala adalah halangan, rintangan atau faktor keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (hal-hal yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem).

Kendala dan solusi pada usaha batu bata. Kendala internal yaitu:

- 1) Masalah pada alat yang kurang memadai, solusinya yaitu menyewa alat.
- 2) Tenaga kerja yang kurang dan masih rendah atau belum menguasai dan masih pembinaan. Solusinya yaitu dilakukan pelatihan yang dilakukan pada pemilik usaha.

Kendala eksternal yaitu:

- 1) Faktor cuaca yang tidak menentu (musim hujan), solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu bata.
- 2) Faktor persaingan pada industri batu bata lainnya, solusinya selalu menjaga kualitas dan mempertingkatkan pemasaran agar tidak kalah persaingan dan bisa menambah pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran yang telah peneliti lakukan dari bab-bab sebelumnya, maka hasil kesimpulan dari Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Kesejahteraan Karyawan Menurut Etika Bisnis Islam (studi kasus pada pengusaha batu bata di Desa Lingkarnago Kelurahan Sungai Bengkal Kabupaten Tebo adalah sebagai berikut:

1. Prospek usaha Batu Bata dalam kesejahteraan karyawan menurut Etika Bisnis Islam yakni:
  - a) Di Desa Lingkarnago memiliki prospek yang bagus dan baik dalam industri batu bata, usaha batu bata membutuhkan tenaga kerja yang diambil dari masyarakat sekitar.
  - b) Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Lingkarnago dengan adanya usaha pembuatan batu bata tersebut.
  - c) Prospek usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago mampu dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mampu membantu perekonomian masyarakat setempat.
  - d) Menurut tinjauan Ekonomi Islam mengenai prospek usaha pembuatan batu bata di Desa Lingkarnago terhadap kesejahteraan karyawan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.
2. Usaha Batu Bata telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni:
  - a) Memberikan waktu untuk beribadah sholat dan melaksanakan kegiatan keagamaan.
  - b) Memberikan upah kepada karyawan tepat waktu, prinsip kehendak bebas yaitu menjual barang dengan kualitas yang bagus.
  - c) Menerima dan bertanggungjawab apabila konsumen komplain dan prinsip kebenaran yaitu menjelaskan mengenai produk yang dijual dan selalu mencatat setiap transaksi utang piutang.
  - d) Menerapkan prinsip dengan menjelaskan tentang produk yang dijual dan memperlihatkan contoh produk secara langsung serta menjawab semua permintaan konsumen.
3. Kendala dan solusi pada usaha batu bata
  - a) Kendala internal yaitu:
    - Masalah pada alat yang kurang memadai, solusinya yaitu menyewa alat.
    - Tenaga kerja yang kurang dan masih rendah atau belum menguasai dan masih pembinaan. Solusinya yaitu dilakukan pelatihan yang dilakukan pada pemilik usaha.
  - b) Kendala eksternal yaitu:
    - Faktor cuaca yang tidak menentu (musim hujan), solusi dari kendala tersebut yaitu dengan memasang tenda dan memiliki tempat yang luas untuk menyimpan persediaan batu bata
    - Faktor persaingan pada industri batu bata lainnya, solusinya selalu menjaga kualitas dan mempertingkatkan pemasaran agar tidak kalah persaingan dan bisa menambah pendapatan.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Buku**

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Edisi 3), ( Jakarta:Rajagrafindo Persada 2007)
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian kualitatif : dasar-dasar dan aplikasinya*. Malang, yayasan asih asah asuh ( YA3 ). 1990.
- Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002)
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012)
- Muhammad, *Paradigma, Metodologi& Aplikasi Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, alfabeta,2017.

### **Jurnal**

- Afendi Afid, Muharir, Amir Salim Pengaruh Produksi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan. Penjualan Batu Bata Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Talang Betutu Kecamatan Sukarami Palembang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*. (2021).
- Ahmad Muzeiyin. “model pengembangan usaha home industri batu bata di desa tegal mijin kabupaten bondowoso,” 2021.
- Ahmad Saefudin, “Tinjauan Hukum Terhadap Praktek Jual Beli Batu Merah (Studi Kasus Di Desa Karangsono Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Amatullah Hanifalimah Marfuah, . Penguatan Ekonomi dan Strategi Pemasaran UMKM Batu Bata di Desa Mungging, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. (2020). *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Volume 20, Nomor 2, 2020 | Page: 117-128  
ONLINE: [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasi](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasi).
- Atika Nur. “Peran Pengusaha Batu Bata di dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat Islam di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Paleteang*. 2021.
- Muhammad Nizar, “Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (November 2017): 313.
- Mz, Muhammad Robby. “Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pengraji batu bata di desa Karang anyer Kecamatan Pragajahan Kabupaten Serdang begadai Program Studi ekonomi islam,2019”
- Putri, Shella. “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Batako”.
- Qonita, Rr Aulia, Nur Her Riyadi Parnanto, dan Erlyna Wida Riptanti. “Prospek Penggunaan Abu Dari Limbah Pembakaran Batu Bata Dalam Usaha Pembuatan Telur Asin” 8 (2019).
- Ratna sari. “Prospek pembuatan batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tiudan Kabupaten tulungagung mmenurut perspektif ekonomi islam,” 2019.
- Sukmasari, Dahliana. *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an*. *Journal Of Qur’an and Hadis Studies* Vol. 3 No. 1 (Juni 2020).
- Sulaiman, Arfan. “Prospek Pembuatan Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, 2012.